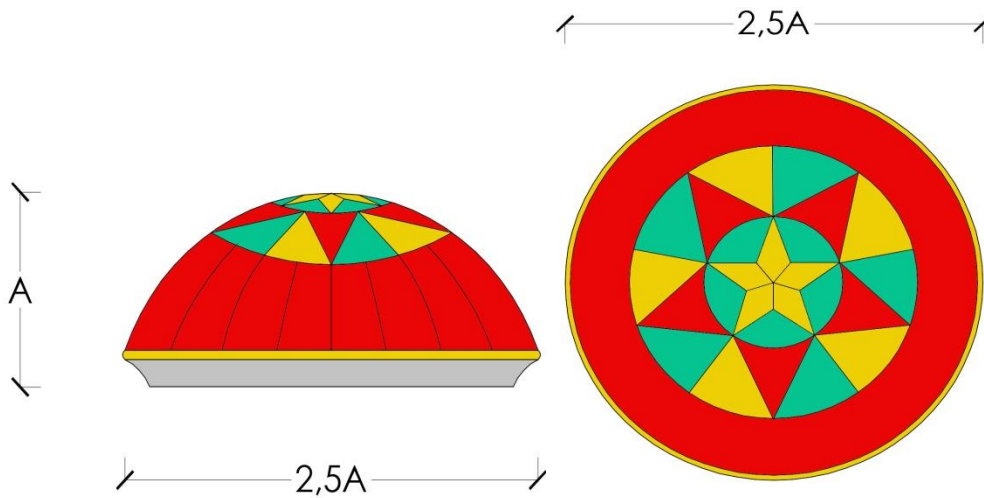


LAMPIRAN
PERATURAN DAERAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
NOMOR 9 TAHUN 2021
TENTANG ORNAMEN JATI DIRI SERUMPUN SEBALAI

ORNAMEN JATI DIRI SERUMPUN SEBALAI

A. Tudung Saji Serumpun Sebalai



Tudung Saji (Serumpun Sebalai) merupakan petutup makanan di dalam dulang atau nampan berbentuk perisai atau parabola berdiameter kurang lebih 50 cm terbuat dari daun pandan hutan dicat berwarna merah, kuning dan hijau berbentuk bintang, lingkaran, segitiga , tembereng, belah ketupat dan lainnya yang tersusun rapih , dikerjakan dengan keterampilan dan kegigihan serta biasanya digunakan dalam acara Adat Nganggung.

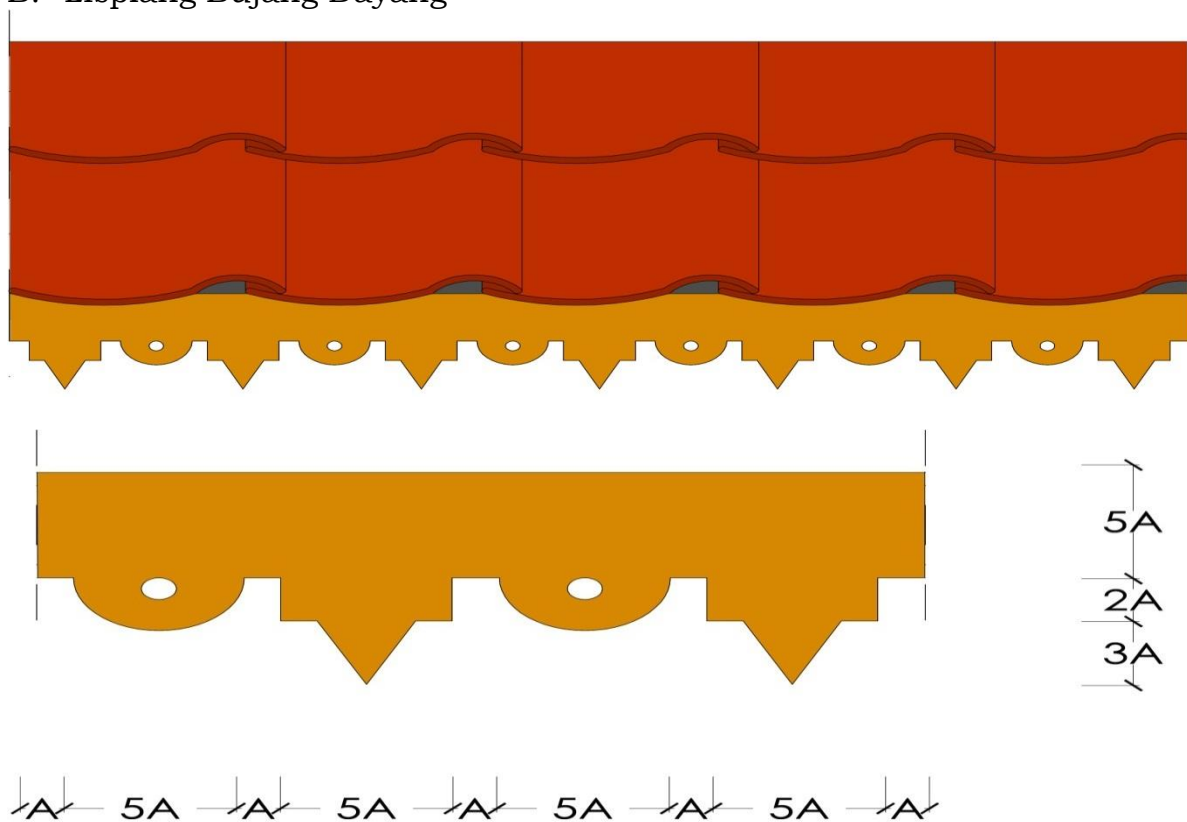
Tudung Saji memiliki fungsi untuk melindungi makanan dari partikel debu yang dibawa angin dan melindungi makanan dari serangga yang berlalu lalang disekitar makanan pembawa penyakit misalnya lalat. Warna merah adalah warna dominan dari Tudung Saji Serumpun Sebalai yang bermakna bahwa masyarakat Kepulauan Bangka Belitung memiliki semangat kerja yang tinggi.

Warna hijau bermakna bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan tempat yang subur, damai, harmonis, aman, dan mempunyai harapan sebagai provinsi yang maju dan berdaya saing. Warna kuning memiliki makna bahwa masyarakat Kepulauan Bangka Belitung selalu bersyukur dan bahagia atas segala karunia yang telah diberikan Sang Pencipta. Bintang Emas tepat ditengah perisai tudung saji menggambarkan cahaya kerohanian yang dipancarkan Tuhan Yang Maha Esa kepada setiap warga Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan

lima lengan bintang melambangkan aspek kehidupan berupa bumi, udara, api, air dan lengan yang mengarah ke atas adalah ketuhanan.

Tudung Saji berbentuk perisai atau parabola, mengandung makna bahwa keberagaman dan perbedaan diakomodasikan dalam satu wadah, sehingga tidak ada warga masyarakat yang lebih istimewa dibandingkan dengan warga yang lain. Semua memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan jaminan keamanan dan kenyamanan untuk tinggal dan beraktifitas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Antara lembaran-lembaran daun pandan hutan itu diikat dengan tali benang / tali rotan, demikian pula di bagian bawahnya untuk mengikat jalinan lembaran-lembaran itu digunakan tali benang / bilah rotan yang dibuat melingkar dua sisi, luar dan dalam, sementara antara rotan dan lembaran-lembaran daun pandan hutan tersebut dirajut dan dikokohkan dengan tali plastik / tali rotan. Simbol tersebut menekankan bahwa masyarakat Kepulauan Bangka Belitung bisa maju dan sejahtera jika keberagaman dan perbedaan itu diikat dengan kebersamaan dan rasa memiliki terhadap Kepulauan Bangka Belitung dimanapun bertempat tinggal.

B. Lisplang Bujang Dayang



Listplang adalah salah satu bagian bangunan yang berguna untuk mempercantik bangunan dan menutup bagian atas bangunannya.

Sehingga dengan memakainya akan membuat bangunan terlihat lebih rapi saat melihatnya dari arah bawah. Lisplang biasanya seringkali disebut dengan papan tepi.

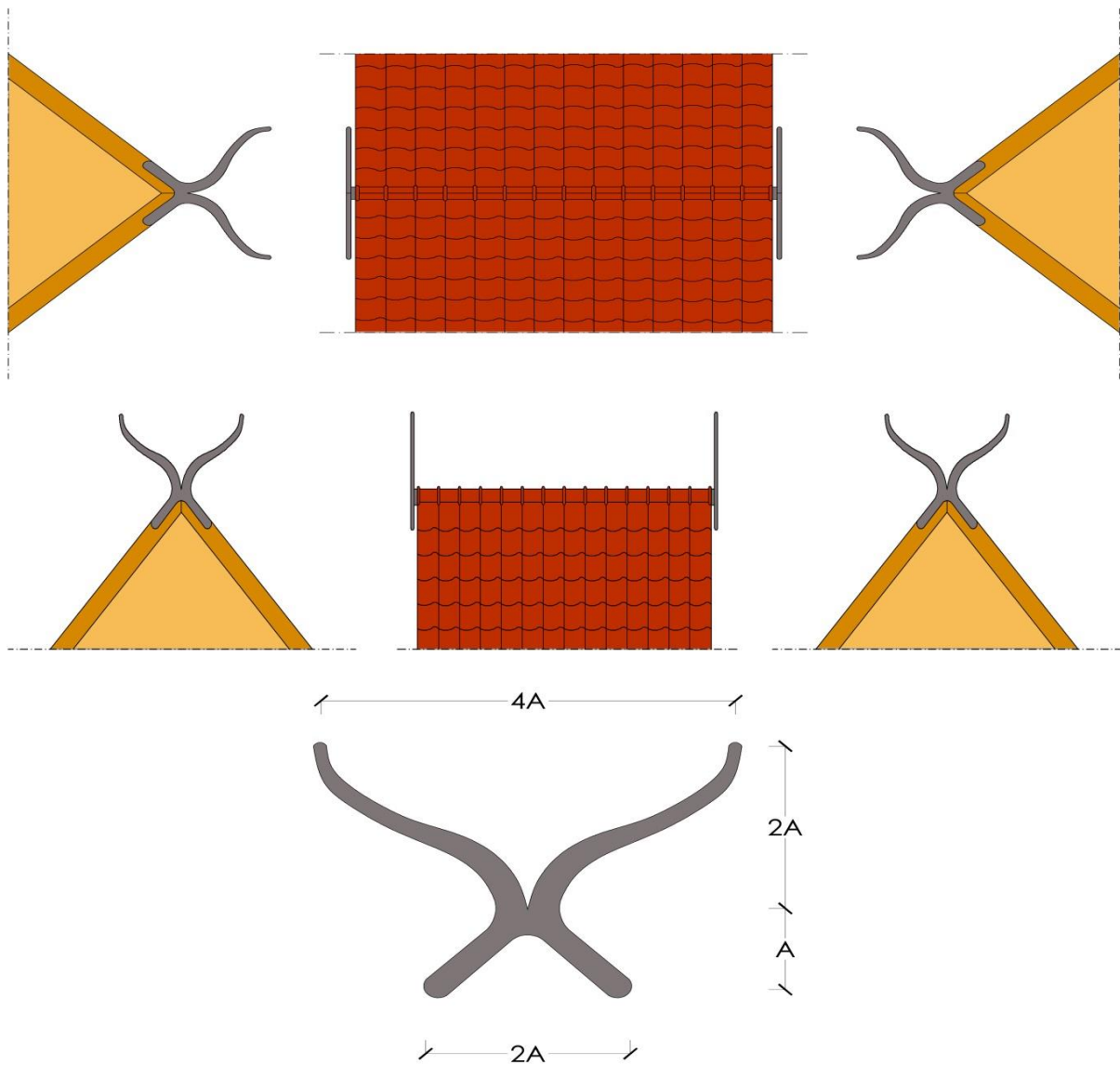
Fungsi Listplang :

1. Dengan menggunakan lisplang, maka bagian ujung atap semakin rapi dan terlindung oleh air hujan serta sinar matahari. Sehingga atap bangunan bisa terhindar dari segala macam kerusakan akibat dari air hujan dan sinar matahari. Karena ketika hujan tiba, airnya mungkin tidak langsung jatuh sempurna namun bisa merembes lewat atap.
2. Bagian bangunan ini efektif membuat pemandangan ruangan bangunan semakin rapi. Maka dari itu bagian ini sering disebut sebagai aksesoris bangunan supaya lebih manis. Namun proses pemasangannya tidak boleh asal dan harus terencana ketinggian dan lebarnya agar sesuai dengan kebutuhan bangunan.

Warna Listplang Bujang Dayang adalah kuning emas bermakna bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan tempat yang memiliki harapan kemakmuran, kesuksesan, dan prestasi bagi segenap penghuninya. Listplang Bujang Dayang tersusun secara periodik pasangan bidang gabungan berbentuk persegi panjang dengan segitiga sama sisi dengan arah kebawah menggambarkan laki-laki (bujang) dan bidang berbentuk setengah lingkaran berlobang ditengahnya menggambarkan perempuan (dayang) yang hidup berdampingan secara serasi.

Makna simbolik bahwa Tuhan telah menciptakan manusia berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan agar manusia bisa menikah berkembang biak dan mengembangkan keturunan, bisa menentramkan hati dan meningkatkan ketakwaan, bisa mendatangkan rezeki melalui karunia-Nya. Dan Laki-laki sebagai pemimpin dalam rumah tangga harus memiliki arah pencapaian dalam tujuan berumah tangga (segitiga arah ke bawah).

C. Tunjang Angin Depati



Tunjang Angin Depati merupakan kayu atau bahan lainnya yang berbentuk menyerupai tanduk rusa yang dipasang pada puncak bangunan atau bubungan. Sedangkan Depati merupakan gelar yang mulanya diberikan Kesultanan Palembang untuk kepala sebuah atau beberapa kampung. Contoh Depati Amir merupakan pemimpin lokal yang sekarang menjadi Pahlawan Nasional asal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

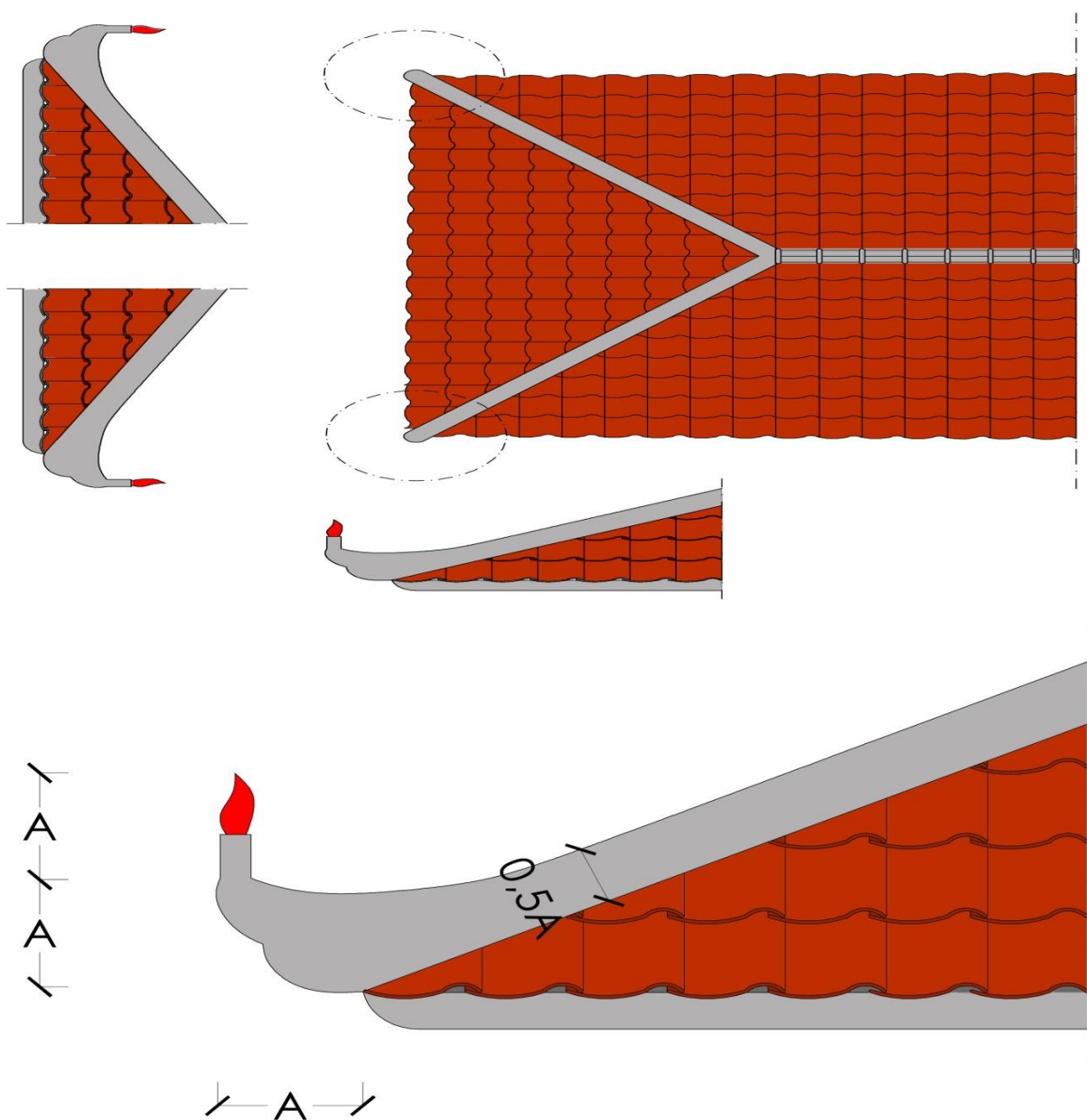
Tunjang angin atau pemecah angin berfungsi menahan arus angin kuat yang datang dari arah tertentu yang mampu memecah atau mematahkan arah angin sehingga berubah menjadi arus angin yang lemah. Sedangkan fungsi lainnya adalah memberikan keindahan.

Tanduk rusa merupakan ornamen yang banyak dijumpai diruang depan rumah tradisional ditempel di dinding digunakan sebagai gantungan baju, kopiah dan lainnya. Selain itu tanduk rusa dijadikan ornamen dalam

bentuk ukiran pada kepala atau ujung alat musik dambus. Tanduk rusa berbahan kuat dan tahan terhadap rayap sehingga bisa awet tahan lama. Hewan rusa mencerminkan sebagai sosok elegan yang mampu mengatasi berbagai masalah dengan kemurnian hatinya.

Makna simbolik bahwa penghuni bangunan diharapkan menjadi sosok yang elegan, memiliki niat yang kuat dalam bercita-cita, kuat menghadapi atas berbagai masalah, dapat menghindar terhadap peristiwa yang membahayakan serta diberikan hati yang tulus dan ikhlas.

D. Bubungan (Nok Jurai) : Ujung Lilin



Bubungan: Nok Jurai (Ujung Lilin) merupakan pengikat kuda-kuda dengan struktur lainnya. Posisinya memanjang sesuai dengan panjang rangka atapnya. Jurai adalah sambungan antara bidang atap satu dengan yang lain. Jurai digunakan apabila suatu bangunan memiliki lebih dari

satu bidang atap. diujung jurai dipasang ornamen lilin yang sedang menyala. Lilin yang dipasang dalam bubungan jurai diambil dari peralatan adat pernikahan berupa payung lilin. Payung lilin biasanya digunakan pada malam hari untuk mengarak calon pengantin laki-laki saat mendatangi calon pengantin perempuan untuk melaksanakan acara akad nikah.

Makna simbolik nyala lilin adalah menyinari ketika dalam kegelapan dan memberikan harapan positif di masa mendatang bagi masyarakat dan penghuni gedung tersebut.

GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

dto

ERZALDI ROSMAN